

**KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI BERDASARKAN STANDAR ACRL
MAHASISWA PERPUSTAKAAN DAN ILMU INFORMASI ANGKATAN 2016
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagai persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Perpustakaan dan Ilmu Informasi**



**ILWIZA FITRIKA
NIM 2016/16234014**

**PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN ILMU INFORMASI
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Kemampuan Literasi Informasi Berdasarkan Standar ACRL
Mahasiswa Perpustakaan dan Ilmu Informasi Angkatan 2016
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan
Seni Universitas Negeri Padang
Nama : Ilwiza Fitrika
Nim : 16234014
Program Studi : Perpustakaan dan Ilmu Informasi
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2020

Mengetahui
Ketua Jurusan,



Dr. Yenni Hayati, M.Hum.
NIP. 197401101999032001

Disetujui
Pembimbing,



Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom.
NIP. 197212242006042002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Ilwiza Fitrika

Nim : 16234014

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Kemampuan Literasi Informasi Berdasarkan Standar ACRL
Mahasiswa Perpustakaan dan Ilmu Informasi Angkatan 2016
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2020

Tim Penguji

1. Ketua : Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom
2. Anggota : Dr. Nurizzati, M.Hum.
3. Anggota : Malta Nelisa, S.Sos. M.Hum.

Tanda Tangan

1.....
2.....
3.....



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul “Kemampuan Literasi Informasi Berdasarkan Standar ACRL Mahasiswa Perpustakaan dan Ilmu Informasi Angkatan 2016 Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya;
2. Karya tulis ini murni gagasan, penelitian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari arahan pembimbing;
3. Dalam karya ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada daftar kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2020

Saya yang menyatakan



Ilwiza Fitrika

NIM 2016/16234014

ABSTRAK

Ilwiza Fitrika, 2020. “Kemampuan Literasi Informasi Berdasarkan Standar ACRL Mahasiswa Perpustakaan dan Ilmu Informasi Angkatan 2016 Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang”. *Skripsi*. Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) kemampuan mahasiswa dalam menentukan jenis dan batas informasi yang dibutuhkan; (2) kemampuan mahasiswa dalam mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien; (3) kemampuan mahasiswa dalam mengevaluasi informasi dan sumbernya secara kritis; (4) kemampuan mahasiswa dalam menggunakan informasi yang ditelusuri secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu; (5) kemampuan mahasiswa dalam memahami berbagai masalah ekonomi, hukum dan sosial seputar penggunaan informasi serta akses dan menggunakan informasi secara etis dan legal. Standar literasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah ACRL (*Association of College and Research Libraries*) yang terdiri dari 5 indikator standar kemampuan literasi. Adapun indikator kemampuan literasi tersebut terdiri dari kemampuan menentukan jenis dan batas informasi, mengakses informasi, mengevaluasi informasi, menggunakan informasi, memahami akses dan penggunaan informasi secara etis dan legal.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan sampel penelitian yang digunakan yaitu Mahasiswa Perpustakaan dan Ilmu Informasi Angkatan 2016 Universitas Negeri Padang. Teknik penentuan sampel ialah *sampling jenuh*, yaitu seluruh populasi ditetapkan menjadi sampel penelitian. Maka sampel penelitian berjumlah 32 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi informasi mahasiswa dapat dikatakan berkualifikasi “Baik”, dengan rincian sebagai berikut: (1) kemampuan menentukan jenis dan batas informasi dengan rata-rata skor interval 2,52-3,27 yang tergolong pada kategori “Baik”, hal ini dapat terlihat dari hampir setengah mahasiswa berkemampuan baik dalam merumuskan informasi beserta langkah penelusuran informasi sampai pada evaluasi kembali jenis dan batas informasi; (2) kemampuan mengakses informasi dengan rata-rata skor interval 2,52-3,27 yang tergolong pada kategori “Baik”, tercermin pada kemampuan mahasiswa yang sebagian besar literat dalam mengakses informasi secara efektif dan efisien, mulai dari menggunakan berbagai strategi penelusuran informasi hingga mengevaluasi kembali strategi penelusuran; (3) kemampuan mengevaluasi informasi dengan rata-rata skor interval 2,52-3,27 yang tergolong pada kategori “Baik”, hal ini dapat terlihat dari hampir semua mahasiswa literat dalam melakukan evaluasi informasi dan sumbernya secara kritis berikut dalam hal menentukan subjek informasi pada dokumen, merangkum ide atau gagasan utama hingga melakukan evaluasi dan interpretasi informasi; (4) kemampuan menggunakan informasi dengan rata-rata skor interval 2,52-3,27 yang tergolong pada kategori “Baik”, kemampuan literasi informasi mahasiswa tercermin pada

penggunaan informasi secara efektif berikut melakukan integrasi informasi dan mengkombinasikan informasi melalui hasil pikiran dan bahasa sendiri; (5) kemampuan memahami akses dan penggunaan informasi secara etis dan legal dengan rata-rata skor interval 2,52-3,27 yang tergolong pada kategori “Baik”, kemelekan mahasiswa terlihat pada sebagian besar mahasiswa telah memahami penggunaan informasi secara etis dan legal, mencantumkan daftar pustaka pada tiap karya tulis, hingga menaati kebijakan ke akses sumber daya informasi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya yang dilimpahkan berupa kesehatan sehingga skripsi yang berjudul “Kemampuan Literasi Informasi Berdasarkan Standar Literasi ACRL Mahasiswa Perpustakaan dan Ilmu Informasi Angkatan 2016 Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak. Berkenaan dengan hal itu melalui kesempatan ini, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat: (1) Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom. selaku dosen pembimbing sekaligus sebagai Ketua Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi yang telah membimbing serta mengarahkan penulis selama pelaksanaan skripsi; (2) Dr. Nurizzati, M.Hum. dan Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum. selaku dosen penguji yang telah menguji dan memberi kritik serta saran guna penyempurnaan skripsi; (3) Marlina, S.IPI, MLIS. selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing penulis selama ini; (4) Mahasiswa Perpustakaan dan Ilmu Informasi angkatan 2016 UNP yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner; (5) Dr. Yenni Hayati, M.Hum dan Bapak Muh Ismail Nasution, S.S., M.A. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi pembaca.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Hakikat Literasi.....	9
2. Hakikat Informasi.....	14
3. Literasi Informasi.....	20
4. Standar Literasi Informasi ACRL	27
B. Penelitian Relevan.....	34
C. Kerangka Konseptual	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	38
B. Populasi dan Sampel	38
C. Variabel dan Data	39
D. Instrumentasi	39
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Uji Persyaratan Analisis.....	41
G. Teknik Penganalisisan Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	47
A. Deskripsi Data.....	47
B. Analisis Data	49
C. Pembahasan	72
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.Kerangka Konseptual	37
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.Pernyataan 1	50
Tabel 2.Pernyataan 2	51
Tabel 3.Pernyataan 3	52
Tabel 4.Pernyataan 4	53
Tabel 5.Pernyataan 5	54
Tabel 6.Pernyataan 6	56
Tabel 7.Pernyataan 7	57
Tabel 8.Pernyataan 8	58
Tabel 9.Pernyataan 9	59
Tabel 10.Pernyataan 10	60
Tabel 11.Pernyataan 11	61
Tabel 12.Pernyataan 12	62
Tabel 13.Pernyataan 13	63
Tabel 14.Pernyataan 14	64
Tabel 15.Pernyataan 15	65
Tabel 16.Pernyataan 16	66
Tabel 17.Pernyataan 17	67
Tabel 18.Pernyataan 18	68
Tabel 19.Pernyataan 19	69
Tabel 20.Pernyataan 20	70
Tabel 21.Pernyataan 21	71
Tabel 22.Pernyataan 22	72
Tabel 23.Pernyataan 23	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan dunia yang bergerak serba cepat, semua orang dihadapkan dengan informasi yang dikemas dalam beragam format yang dapat diakses dengan mudah dan cepat terlebih di era digital. Informasi tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber, berupa cetak maupun non cetak, seperti buku, jurnal, majalah, koran, jurnal elektronik dan sebagainya. Eksistensi informasi yang disediakan dari berbagai sumber tersebut memiliki peran vital dalam membantu seseorang memenuhi kebutuhannya, baik untuk memenuhi tugas akademik, tugas penelitian, hiburan hingga mengambil sebuah keputusan. Kemajuan teknologi informasi dan internet misalnya, mengakibatkan sumber daya informasi sangat melimpah sehingga kondisi tersebut menjadikan pengguna informasi memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap pencarian informasi (Kurnianingsih, 2017).

Membanjirnya informasi dalam berbagai macam format pada media *online* seperti internet, membuat pengguna informasi dengan mudah mengakses dan mengunduhnya. Melubernya informasi tersebut tak jarang menjadi pemicu faktor penyebab informasi berubah menjadi sampah informasi, yakni informasi bernuansa negatif cenderung lebih banyak terakses daripada informasi yang positif, terlebih jika informasi yang benar-benar dibutuhkan tidak terakses namun informasi yang tidak relevan dengan kebutuhan justru mendapatkan perhatian lebih (Alam, 2013).

Lebih lanjut Alam (2013) mengatakan dalam pertimbangan mengambil sebuah keputusan yang akan jadi sangat berarti dalam hidupnya, jika seseorang

tidak memiliki kemampuan menelusuri informasi yang efektif, ia akan gamang dan ragu. Berpijak pada kekuatiran tersebut, dapat dikatakan jika keahlian, keterampilan, maupun kecakapan seseorang untuk mampu mendapatkan informasi yang benar-benar efektif sesuai yang dibutuhkan menjadi sangat krusial dan perlu. Tanpa adanya kemampuan seseorang dalam mengakses informasi yang melimpahruah tersebut, akan memunculkan banyak sampah informasi yang bahkan akan menghambat seseorang untuk maju. Keahlian, kecakapan maupun keterampilan tersebut dalam konteks ini dikenal dengan kemampuan literasi informasi.

Literasi informasi sebagai suatu kemampuan dalam menelusuri informasi, menyiasati, menganalisis, mengevaluasi, serta dalam proses temu kembali informasi, hingga pada tahap memanfaatkan informasi menjadi sesuatu yang sangat penting dan harus dimiliki seseorang terlebih di era informasi saat ini. Singkatnya, kemampuan literasi informasi membantu seseorang menjadi pengguna informasi yang bertanggung jawab terhadap informasi dalam kehidupan.

Dikutip dari laman *perpusnas.go.id* terdapat empat tingkatan literasi yang diusung Perpusnas, literasi yang memadai akan bermuara pada terciptanya masyarakat yang sejahtera. Pertama, literasi adalah kemampuan mengumpulkan sumber-sumber bahan bacaan. Kedua, literasi adalah kemampuan memahami apa yang tersirat dari yang tersurat. Kemudian, yang ketiga literasi adalah kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan baru, teori baru, kreativitas baru, dan inovasi

baru. Kemudian, literasi adalah kemampuan menciptakan barang dan jasa yang bermutu.

Hamidy (2012) memaparkan bahwa kemampuan mendapatkan informasi dalam pemenuhan kebutuhan informasi tidak muncul dengan sendirinya, sehingga kemampuan untuk mendapatkan informasi memiliki tingkat kemampuan yang berbeda oleh setiap orang. Tingkat kemampuan yang berbeda inilah yang menentukan seberapa baik hasil dari analisis informasi yang ditemukan atau produk informasi yang dihasilkan.

Dengan dimilikinya kemampuan literasi informasi yang mumpuni, akan memudahkan seseorang untuk menyaring setiap informasi yang diperoleh, berpijak pada pemikiran yang kritis dan logis, menyikapi dengan bijak setiap informasi yang disuguhkan, serta memudahkan seseorang untuk merealisasikan informasi ke masyarakat agar mampu menghadapi masa depan dengan perubahan kebutuhan dan informasi.

Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap objek penelitian ditemukan beberapa permasalahan antara lain masih terdapat mahasiswa yang tidak pernah merumuskan informasi yang dibutuhkan serta merumuskan langkah untuk memperoleh informasi sebelum menelusuri informasi. Selain itu, dalam hal mengevaluasi pemahaman dan interpretasi informasi yang diperoleh masih ada mahasiswa yang tidak membarengi dengan berdiskusi langsung dengan ahli maupun teman sejawat. Permasalahan lain yaitu masih terdapat mahasiswa yang tidak mengevaluasi kembali jenis dan batas informasi yang telah diperoleh sesuai dengan kebutuhan informasi.

Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi merupakan salah satu jurusan yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan profesional serta menghasilkan pemikiran-pemikiran inovatif di bidang Perpustakaan dan Ilmu Informasi yang berfokus pada tata kelola organisasi yang baik serta pengelolaan informasi yang mumpuni dengan berorientasi pada pelayanan prima yang memberikan kepuasan bagi pengguna informasi dan menghasilkan lulusan sebagai calon pustakawan handal serta profesional yang akan menularkan dan mengajarkan kompetensi ini ke lingkungan kerja.

Hal tersebut perlu diasiasi oleh mahasiswa Perpustakaan dan Ilmu Informasi sebagai calon pustakawan yang akan menjadi bagian dari pengelolaan informasi itu sendiri. Sebagai pengelola informasi nantinya diharapkan memiliki keahlian lebih pada bidang literasi informasi, ketersediaan pustakawan yang profesional sangat dibutuhkan, karena sejatinya pustakawanlah yang mengadakan pelatihan-pelatihan atau berbagai macam program bimbingan literasi dan juga berinisiatif untuk menulis literatur yang dapat membangkitkan semangat membaca masyarakat (Nasution, 2009).

Dipilihnya mahasiswa Perpustakaan dan Ilmu Informasi sebagai objek penelitian dikarenakan saat ini mereka berada pada semester akhir dan siap terjun ke dunia kerja lingkup Perpustakaan dan Informasi. Selain itu mereka telah dibekali mata kuliah literasi informasi. Selama proses pembuatan tugas akademik mereka banyak berinteraksi dengan informasi serta membutuhkan banyak sumber referensi seperti literatur untuk menyelesaikan setiap tugas perkuliahan.

Untuk mengetahui kemampuan literasi informasi mahasiswa digunakan standar literasi yang dibuat oleh *Association of College and Research Libraries* (ACRL) dikutip dari Muntashir (2016) yang mana keterampilan literasi informasi mahasiswa dapat diketahui dengan lima indikator diantaranya (1) menentukan jenis dan batas informasi yang dibutuhkan (2) mengakses informasi yang dibutuhkan dengan efektif dan efisien (3) mengevaluasi informasi dan sumbernya secara kritis (4) menggunakan informasi secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu (5) memahami berbagai masalah ekonomi, hukum dan sosial seputar penggunaan informasi serta akses dan menggunakan informasi secara etis dan legal.

Alasan standar ini digunakan karena memuat sekumpulan keterampilan literasi informasi yang sistematis berikut indikator yang dapat digunakan sebagai pertanyaan dan menjawab pertanyaan penelitian yang mana semua standar beserta indikatornya dapat mengukur kemampuan literasi informasi di perguruan tinggi, khususnya mahasiswa sebagai objek penelitian ini.

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan, penelitian ini hendak mengetahui kemampuan literasi informasi Mahasiswa Perpustakaan dan Ilmu Informasi angkatan 2016 Universitas Negeri Padang berdasarkan standar literasi *Association of College and Research Libraries*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi permasalahan yaitu: (1) masih terdapat mahasiswa yang tidak merumuskan informasi yang dibutuhkan serta merumuskan langkah untuk memperoleh informasi sebelum

menelusuri informasi, (2) dalam hal mengevaluasi pemahaman dan interpretasi informasi yang diperoleh, masih ada mahasiswa yang tidak melakukannya, (3) masih ada mahasiswa yang tidak mengevaluasi kembali jenis dan batas informasi yang telah diperoleh sesuai dengan kebutuhan informasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan, batasan masalah penelitian ini adalah terbatas pada kemampuan literasi informasi mahasiswa Perpustakaan dan Ilmu Informasi angkatan 2016 Universitas Negeri Padang dengan menggunakan standar literasi ACRL.

D. Pertanyaan Penelitian

Sebagaimana penjelasan yang telah dipaparkan, maka pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) bagaimana kemampuan mahasiswa dalam menentukan jenis dan batas informasi?; (2) bagaimana kemampuan mahasiswa dalam mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien?; (3) bagaimana kemampuan mahasiswa dalam mengevaluasi informasi dan sumbernya secara kritis?; (4) bagaimana kemampuan mahasiswa dalam menggunakan informasi yang ditelusuri secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu?; (5) bagaimana kemampuan mahasiswa dalam memahami berbagai masalah ekonomi, hukum dan sosial seputar penggunaan informasi serta akses dan menggunakan informasi secara etis dan legal?

E. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan itu, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) untuk mendeskripsikan kemampuan mahasiswa dalam menentukan jenis dan batas informasi yang dibutuhkan; (2) untuk mendeskripsikan kemampuan mahasiswa dalam mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien; (3) untuk mendeskripsikan kemampuan mahasiswa dalam mengevaluasi informasi dan sumbernya secara kritis; (4) untuk mendeskripsikan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan informasi yang ditelusuri secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu; (5) untuk mendeskripsikan kemampuan mahasiswa dalam memahami berbagai masalah ekonomi, hukum dan sosial seputar penggunaan informasi serta akses dan menggunakan informasi secara etis dan legal.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hal yang telah dijelaskan, maka manfaat penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun praktis. *Pertama*, secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan dan memperkaya pengetahuan di bidang ilmu perpustakaan dan informasi. *Kedua*, secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat terhadap beberapa pihak diantaranya yaitu: (1) bagi peneliti sendiri, memberikan informasi tentang hal-hal yang belum peneliti ketahui sebelumnya; (2) bagi pembaca, penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan serta menambah wawasan, sehingga dapat dijadikan media pembelajaran bagi diri pembaca atau orang lain; (3) bagi peneliti lain, penelitian ini dapat menjadi acuan sumber referensi untuk

melanjutkan penelitian dengan sudut pandang yang berbeda dengan berbagai objek kajian lainnya.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami dan mencermati penelitian ini, peneliti perlu menjelaskan definisi operasional yang terdapat pada judul penelitian. Definisi operasional pada penelitian ini ada 3, yaitu sebagai berikut.

1. Literasi Informasi

Literasi informasi adalah suatu kemampuan mulai dari mencari hingga memanfaatkan informasi yang didapat guna memenuhi kebutuhan informasi dalam rangka memperoleh wawasan dan pengetahuan baru juga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

2. Standar Literasi Informasi ACRL

Standar literasi informasi mahasiswa yang dapat diukur melalui keterampilan literasi yang terdiri dari 5 indikator diatarannya kemampuan menentukan jenis dan batas informasi, kemampuan mengakses informasi yang efektif dan efisien, kemampuan mengevaluasi informasi dan sumber-sumbernya secara kritis, kemampuan menggunakan informasi untuk tujuan tertentu serta keterampilan memahami aspek ekonomi, hukum dan sosial terkait penggunaan informasi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Literasi

a. Pengertian Literasi

Menurut Yunus Abidin dalam Tunardi (2018) secara tradisional kata literasi dimaknai sebagai sekumpulan kemampuan membaca dan menulis. Pada abad ke-21 kata literasi memiliki makna baru. Orang yang mampu membaca serta menulis atau bebas buta huruf dikategorikan literat dalam pandangan ini. Selanjutnya pengertian literasi lebih berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan kemampuan menyimak. Senada dengan itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia literasi memiliki arti sebagai keberaksaraan, yaitu kemampuan menulis dan membaca melalui kebiasaan berfikir hingga menciptakan suatu karya baru (Tunardi, 2018).

Berdasarkan pemaparan yang diuraikan, disimpulkan bahwa pengertian literasi sebagai keberaksaraan yang meliputi kemampuan membaca dan menulis sebagai dasar, seiring berkembangnya zaman memasuki era informasi literasi memiliki makna yang lebih luas mencakup kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang pada hakikatnya membantu seseorang memberdayakan juga meningkatkan kualitas diri serta membuka suatu konsep dan tatanan baru dalam meningkatkan ide serta kreativitas.

b. Jenis-jenis Literasi

Ibnu Aji Setiawan dalam Tunardi (2018) mengemukakan penggunaan istilah literasi mulai mencakup skala yang lebih luas dengan tetap merujuk pada

kemampuan dasar literasi yakni membaca dan menulis. Intinya, bebas buta aksara merupakan hal terpenting dari makna literasi itu sendiri dalam upaya pemahaman konsep secara fungsional, dengan melalui pendidikan merupakan langkah untuk memperoleh kemampuan literasi tersebut. Terdapat 9 jenis literasi diantaranya literasi kesehatan, literasi finansial, literasi digital, literasi data, literasi kritis, literasi visual, literasi teknologi, literasi statistik, dan literasi informasi.

1) Literasi Kesehatan

Kesehatan merupakan keadaan sejahtera setiap orang agar dapat hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Literasi kesehatan dimaknai sebagai segenap kemampuan dalam rangka memperoleh dan memahami informasi kesehatan berikut layanan-layanan kesehatan yang dibutuhkan untuk membuat keputusan kesehatan yang tepat. Literasi kesehatan bermanfaat untuk membantu pengguna informasi dalam menemukan beragam informasi hingga membuat keputusan seputar kesehatan (Tunardi, 2018).

2) Literasi Finansial

Finansial dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yakni mengenai urusan keuangan. Literasi finansial diartikan sebagai kemampuan menilai informasi secara efektif dalam membuat keputusan terkait pengelolaan bidang keuangan. Literasi finansial bermanfaat dalam hal pengelolaan bidang keuangan dan membantu pengguna informasi memiliki pemahaman lebih terkait pengelolaan uang (Tunardi, 2018).

3) Literasi Digital

Arti kata digital dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berhubungan dengan angka-angka untuk sistem perhitungan tertentu, yang kerap berhubungan dengan penomoran. Literasi digital yakni segenap kemampuan berpikir kritis terkait teknis penggunaan komputer, internet serta evaluasi media digital hingga tahap perancangan konten komunikasi. Literasi digital dapat membantu pengguna informasi memiliki kemampuan dasar dalam memahami hingga merancang konten media digital (Tunardi, 2018).

4) Literasi Data

Data merupakan keterangan yang benar dan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian. Literasi data yakni kemampuan mendapatkan informasi dari data serta memahami kompleksitas analisis data. Kegunaan literasi data yaitu menunjang kemampuan analisis terhadap data yang disajikan kepada pengguna informasi (Tunardi, 2018).

5) Literasi Kritis

Kritis berkaitan dengan analisis dan evaluasi terhadap sesuatu. Literasi kritis dimaknai sebagai suatu pendekatan instruksional yang mencakup kemampuan memiliki perspektif terhadap teks secara kritis. Literasi kritis berguna mendorong pembaca sebagai pengguna informasi untuk aktif dan kritis menganalisis teks dan makna pesan sebagai argumentasi teks (Tunardi, 2018).

6) Literasi Visual

Visual memiliki arti dapat dilihat melalui indra penglihatan (mata). Literasi visual merupakan kemampuan menafsirkan, menciptakan dan menafsirkan makna dari informasi berupa gambar visual. Literasi visual bermanfaat dalam menjadikan pengguna informasi mampu melakukan interpretasi terhadap produk desain visual meliputi gambar dan video (Tunardi, 2018).

7) Literasi Teknologi

Teknologi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan ilmu pengetahuan terapan dan keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Literasi teknologi adalah kemampuan efektif meliputi bekerja independen, bekerjasama dengan tepat dan bertanggung jawab melalui instrumen teknologi dalam mengelola, mengevaluasi, membuat, hingga mengkomunikasikan informasi (Tunardi, 2018).

8) Literasi Statistik

Statistik yakni catatan angka-angka berupa bilangan. Literasi statistik diartikan sebagai suatu kemampuan dalam memahami statistik. Literasi statistik bermanfaat bagi pengguna informasi untuk memberikan pemahaman berupa angka yang diperlukan agar bisa memahami materi-materi melalui publikasi media (Tunardi, 2018).

9) Literasi Informasi

Informasi merupakan sekumpulan fakta empiris yang sudah diolah dan ditafsirkan. Literasi informasi yaitu kemampuan pengenalan kapan

membutuhkan sebuah informasi, menemukan, mengevaluasi, hingga tahap menggunakan informasi tersebut secara efektif serta mengkomunikasikan informasi dalam format yang mudah dipahami dengan jelas. Literasi informasi bermanfaat bagi pengguna informasi dalam hal pemahaman informasi dan penggunaan informasi secara beretika (Tunardi, 2018).

Lebih lanjut Tunardi (2018) memaparkan eksistensi literasi di zaman yang diwarnai kecanggihan teknologi sangat diperlukan dalam segala lini kehidupan manusia dalam rangka beproses menjadi manusia yang lebih berpengetahuan dan berperadaban.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan jenis-jenis literasi memiliki makna sebagai suatu kemampuan yang sangat krusial dan wajib dimiliki manusia terlebih di zaman digital. Kemampuan literasi tersebut mencakup menemukan, mengolah, mengevaluasi hingga menggunakan informasi menjadi kunci dalam menjalani segala lini kehidupan yang kian beproses dan canggih.

Pada penelitian ini, dari keseluruhan jenis-jenis literasi yang telah dipaparkan, literasi yang akan digunakan dan menjadi fokus penelitian ialah literasi informasi. Literasi informasi memuat sekumpulan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh pengguna informasi serta keterampilan dalam menganalisis dan mengevaluasi hingga menggunakan informasi yang relevan dengan kebutuhan secara beretika dan bertanggungjawab.

2. Hakikat Informasi

a. Definisi Informasi

Menurut Ati (2014) terdapat tiga makna dari kata informasi. *Pertama*, informasi sebagai suatu proses, yakni merujuk pada kegiatan-kegiatan menjadi terinformasi. *Kedua*, makna informasi ialah sebagai pengetahuan. Makna yang terkandung dalam informasi secara berbeda diartikan antara si pengirim dan penerima. Informasi dianggap sebagai bagian abstrak dari pikiran manusia sesuai dengan isi dan makna pesan yang diterima.

Ketiga, makna informasi sebagai suatu benda atau penyajian yang nyata dari pengetahuan. Informasi sebagai benda yang nyata dilihat dari rangkaian simbol-simbol dan dapat ditangkap oleh pancaindra manusia serta dapat saling dipertukarkan. Sebagai contoh, pemustaka mencari informasi tentang ilmu perpustakaan, kemudian pustakawan mengambilkan buku pengantar ilmu perpustakaan karangan Sulistyono-Basuki. Disini, pustakawan beranggapan bahwa informasi tentang ilmu perpustakaan berada dalam buku tersebut yang dapat diambil dari rak koleksi kemudian diberikan kepada pemustaka.

Berdasarkan pemaparan tersebut disimpulkan bahwa informasi adalah data dan fakta yang sudah diolah sehingga menjadi suatu pengetahuan yang bernilai dan bermakna.

b. Jenis-jenis Informasi

Ada beragam jenis informasi dilihat dari sudut pandang yang berbeda. Salah satunya melalui kegiatan yang dilakukan oleh manusia. Jenis informasi untuk kegiatan manusia menurut Soetaminah dalam Ati (2014) terdiri atas hal-hal berikut: (1) Informasi untuk Kegiatan Pemerintahan. Informasi ini digunakan oleh

pejabat untuk menyusun rencana, membuat keputusan, dan kebijakan pemerintah. Misalnya, informasi yang disampaikan oleh menteri kepada presiden tentang bencana alam suatu daerah, untuk kemudian informasi tersebut oleh presiden digunakan sebagai strategi dalam membuat kebijakan terkait penanggulangan bencana alam; (2) Informasi untuk Dunia Usaha. Informasi yang dibutuhkan dalam dunia usaha mencakup masalah-masalah pemupukan modal usaha melalui pinjaman dari bank, investasi, lokasi pabrik, berbagai macam hal yang terkait dengan produksi, seperti jenis produksi, kualitas dan kuantitasnya, pemasaran hasil produksi, dan lain-lain; (3) Informasi untuk Penelitian. Seorang peneliti perlu menghindari duplikasi penelitian, oleh karena itu peneliti perlu mengetahui penelitian terdahulu oleh peneliti lain berikut sumber informasi efektif seperti jurnal, majalah, dengan format cetak maupun *online*; (4) Informasi untuk Pengajar. Dalam rangka memperluas cakrawala pengetahuan, dokumen seperti buku, majalah, jurnal atau hasil penelitian dengan beragam format adalah jawaban seorang pengajar, seperti guru, dosen dan tenaga pengajar lainnya dalam upaya memenuhi kebutuhan informasinya; (5) Informasi untuk Individu. Yakni informasi yang dibutuhkan seseorang terkait statusnya, kegiatan yang dilakukan, serta pendidikan yang ditempuh. Informasi yang ditelusuri dapat beragam bentuknya dari segala lini kehidupan, untuk hiburan, pendidikan, penelitian dan sebagainya; (6) Informasi untuk Pelajar dan Mahasiswa. Dalam memperoleh tambahan pengetahuan, siswa dan mahasiswa bisa menelusurinya pada buku, majalah, jurnal, dan artikel lainnya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, informasi yang beragam jenisnya dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa semua orang, berdasarkan statusnya dalam masyarakat, kegiatan yang dilakukan, serta pendidikan yang ia tempuh memerlukan informasi guna memperluas cakrawala pengetahuannya. Informasi tersebut dapat ditelusuri pada buku, majalah, jurnal, hasil penelitian, dan lainnya dalam beragam format dan ulasan.

c. Sumber-sumber Informasi

Informasi dapat diperoleh melalui berbagai sumber. Sumber informasi dapat dikelompokkan menjadi dua golongan besar, yaitu dokumen dan nondokumen. Nondokumen adalah manusia yang bisa terdiri atas pengarang, dosen atau pengajar, dan teman seprofesi. Sumber informasi dokumen dapat dibagi menjadi tiga, yaitu sumber informasi primer, sumber sekunder, dan sumber tersier sebagai berikut.

1) Sumber Primer

Menurut Farida (2009) sumber primer memuat informasi yang berupa karangan asli yang ditulis secara lengkap. Kepustakaan ini biasanya berupa hasil penelitian orisinal, yaitu penelitian tentang teori baru maupun aplikasinya, atau penjelasan suatu ide atau gagasan dalam disiplin ilmu tertentu, yaitu laporan penelitian (hasil penelitian terbaru atau merupakan kelanjutan dari penelitian sebelumnya), majalah ilmiah (terbitan hasil penelitian yang diterbitkan secara periodik dalam frekuensi tertentu seperti jurnal, prosiding, warta, dan lain-lain, bahan tidak atau belum diterbitkan (makalah hasil penelitian yang sedang atau sudah diseminarkan), disertasi, monografi

penelitian, merupakan laporan penelitian asli yang diterbitkan secara khusus karena isinya cukup panjang bila diterbitkan dalam majalah ilmiah.

Selaras dengan pendapat Farida, menurut Soeatminah dalam Ati (2014) sumber primer didapatkan dari karangan asli yang ditulis secara lengkap dan terdiri atas *monograph*, yaitu buku teks yang dapat berupa karya dari penulis asli, pengarang tunggal dan ganda, editor, terjemahan, atau dapat berseri dan berjilid dengan objek bahasan sama, kemudian artikel majalah, yaitu artikel majalah bisa berupa hasil penelitian atau tinjauan pustaka yang dilengkapi dengan abstrak atau intisari yang dibuat oleh si pengarang.

Selanjutnya terdapat laporan langsung atau reportase yang dapat berupa hasil wawancara dengan seseorang dan laporan pandangan mata, lalu hasil penelitian, yakni hasil penemuan baru yang didasarkan pada hipotesis yang dikaji kebenarannya atau hasil observasi terhadap suatu kejadian yang telah diuji kebenarannya, kemudian terdapat skripsi, tesis, atau disertasi, yaitu karya tulis untuk mempertanggungjawabkan penyelesaian pendidikannya (Soeatminah dalam Ati, 2014).

2) Sumber Sekunder

Menurut Farida (2009) sumber sekunder merupakan sumber rujukan yang menunjukkan keberadaan kepustakaan primer yang berisi informasi yang disajikan secara singkat yaitu bibliografi, berupa daftar kepustakaan primer tentang suatu subyek atau topik tertentu biasanya berisi pengarang, judul, artikel dan judul sumber disertasi keterangan jilid, nomor, tahun dan halaman (untuk majalah. Pengarang, judul, penerbit, tahun dan jumlah halaman (untuk

laporan penelitian, buku). Majalah indeks, memuat informasi mutakhir berupa daftar artikel baik dari majalah, laporan penelitian atau buku. Majalah sari karangan, seperti majalah indeks tetapi disertai abstraknya.

Selaras dengan uraian di atas, menurut Soeatminah dalam Ati (2014) sumber sekunder adalah hasil ringkasan sumber primer dan merupakan alat bantu untuk menemukan sumber primer. Contohnya, ensiklopedia, kamus, bibliografi, kumpulan indeks, kumpulan abstrak, sumber biografi, katalog perpustakaan, dan lain-lain.

3) Sumber Tersier

Sumber tersier merupakan ringkasan sumber sekunder, antara lain buku ajar (buku teks), merupakan sebuah dokumen buku yang digunakan untuk pengajaran, disusun sedemikian rupa sehingga pembaca dapat memperoleh pengertian mengenai topik yang dibahas. Direktori, berupa buku yang memuat daftar alamat, orang, organisasi, lembaga pemerintahan, lembaga penelitian, disusun untuk membantu pembaca menemukan dokumen sesuai subyek (Farida, 2009).

Selaras dengan pendapat Farida, Soeatminah dalam Ati (2014) memberikan gagasannya terkait pengertian sumber tersier yakni ringkasan dari sumber sekunder. Sebagai contoh, indeks abstrak, yaitu kumpulan abstrak yang diterbitkan dalam bentuk majalah, serta bibliografi dari bibliografi, ialah daftar beberapa bibliografi yang diterbitkan dalam bentuk majalah yang dapat digunakan untuk menemukan bibliografi tertentu dalam waktu cepat. Misalnya, *Bibliography of Bibliography Human Rights for Children*.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, disimpulkan bahwa sumber informasi terdiri atas sumber primer, sumber sekunder, dan sumber tersier. Keseluruhan sumber tersebut memiliki peranan penting dan bermanfaat dalam membantu pengguna informasi memenuhi kebutuhan informasinya.

d. Sumber Informasi Elektronik

Informasi tidak hanya dikemas dalam bentuk tercetak namun sudah hadir dalam bentuk elektronik yang dapat ditelusuri di situs *online* yang dapat diakses tanpa batas waktu. Adapun yang dimaksud dengan sumber informasi elektronik menurut Andayani (2014) adalah sumber-sumber informasi yang dikemas dan disimpan dalam format elektronik atau digital. Sumber-sumber informasi elektronik tersebut dapat berupa hasil alih bentuk dari format lain yang dikenal dengan reproduksi atau digitalisasi, serta dapat pula berupa terbitan yang sengaja dikemas dalam format elektronik atau digital sebagai bentuk suatu penerbitan atau *e-publishing*.

Dalam panduan yang dikeluarkan oleh IFLA (*International Federation of Library Associations and Institutions*) mendefinisikan sumber elektronik (*e-resources*) ialah merujuk pada bahan-bahan yang memerlukan akses komputer, baik melalui komputer pribadi, atau perangkat seluler. Mereka dapat diakses dari jarak jauh melalui internet atau secara lokal.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sumber informasi elektronik merupakan sumber informasi yang dikemas dalam bentuk elektronik yang dapat diakses melalui perangkat komputer maupun seluler yang terhubung pada jaringan internet yang dapat diakses tanpa batasan waktu.

E-resources memiliki beberapa jenis informasi seperti yang dikutip dalam panduan yang dikeluarkan oleh IFLA (*International Federation of Library Associations and Institutions*) yakni *E-journals, E-books, Full-text (aggregated) databases, Indexing and abstracting databases, Reference databases (biographies, dictionaries, directories, encyclopaedias, etc.), Numeric and statistical databases, E-images, E-audio/visual resources.*

3. Literasi Informasi

a. Definisi Literasi Informasi

Menurut *American Library Association* dalam *Information Literacy Competency Standards for Higher Education* (2000) literasi informasi diartikan sebagai seperangkat kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengenal dan mengidentifikasi kapan suatu informasi dibutuhkan, serta memiliki kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi hingga menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif.

Menurut Pattah (2014) literasi informasi ialah kemampuan menemukan informasi yang dibutuhkan, memahami perpustakaan diorganisir, familiar dengan sumber daya yang tersedia, berikut format informasi dan sarana penelusuran digital, pengetahuan dan teknik penelusuran informasi, mengevaluasi serta menggunakan informasi secara efektif kemudian pemahaman infrastruktur teknologi dalam transfer informasi kepada orang lain, termasuk konteks sosial, politik, budaya, aspek ekonomi, aspek hukum dan dampaknya yang dimiliki seorang individu.

Senada dengan pemaparan di atas, Melani (2016) mengatakan kemampuan berpikir kritis dari segala informasi yang didapatkan serta kepekaan terhadap

semua aspek kehidupan sangat berkaitan erat dengan konteks literasi informasi, berikut kemampuan analisis informasi dan penggunaan secara tepat untuk pemecahan masalah.

Seiring dengan pemaparan definisi literasi di atas, Muhajang (2018) memberikan gagasannya terkait definisi literasi informasi yakni kemampuan mencari, menelusur, menganalisis, dan memanfaatkan informasi yang dibutuhkan secara efektif dan akurat, serta mengkomunikasikan informasi dengan menggunakan bahasa sendiri secara jelas dalam rangka memperoleh sebuah pengetahuan baru.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi informasi adalah seperangkat kemampuan mulai dari mencari atau menelusuri, mengeksplorasi, menganalisis hingga memanfaatkan informasi yang didapat guna memenuhi kebutuhan informasi dalam rangka memperoleh wawasan dan pengetahuan baru juga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

b. Tujuan dan Manfaat Literasi Informasi

Hamidy (2012) berpendapat bahwa literasi informasi bermanfaat bagi semua orang di era globalisasi dalam menciptakan sebuah pengetahuan baru kemudian menggabungkannya dengan pengetahuan yang ada sebelumnya serta memudahkan dalam pengambilan keputusan ketika dihadapkan dengan berbagai masalah dalam membuat suatu keputusan dan kebijakan.

Menurut Gunawan dalam Harefa (2017) literasi informasi bermanfaat dalam persaingan era globalisasi sehingga pintar saja tidak cukup tetapi yang utama adalah kemampuan belajar secara terus menerus. Sedangkan di sisi lain

menurut Adam dalam Harefa (2017) terdapat beberapa manfaat literasi informasi sebagai berikut.

- (1) Membantu mengambil keputusan. Literasi informasi berperan dalam membantu memecahkan persoalan. Kita harus mengambil keputusan ketika memecahkan masalah, sehingga dalam mengambil keputusan tersebut seseorang harus memiliki informasi yang cukup;
- (2) Menjadi manusia pembelajar di era ekonomi pengetahuan. Kemampuan literasi informasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan seseorang menjadi manusia pembelajar. Semakin terampil dalam mencari, menemukan, mengevaluasi dan menggunakan informasi, semakin terbukalah kesempatan untuk selalu melakukan pembelajaran sehingga dapat belajar secara mandiri;
- (3) Menciptakan pengetahuan baru. Suatu negara dikatakan berhasil apabila mampu menciptakan pengetahuan baru. Seseorang yang memiliki literasi informasi akan mampu memilih informasi mana yang benar dan mana yang salah, sehingga tidak mudah saja percaya dengan informasi yang diperoleh.

Senada dengan Hamidy, Gunawan dan Adam, menurut Harefa (2017) literasi informasi memiliki manfaat yang beragam dalam kehidupan seorang individu, meliputi memiliki bermacam referensi dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaannya serta membantu dalam proses pengambilan keputusan.

Senada dengan itu, menurut UNESCO dalam Nugraha (2019) literasi informasi memungkinkan pengguna informasi menjadi penghasil informasi bagi dirinya sendiri. Adapun literasi informasi bertujuan memungkinkan seseorang memperoleh informasi terkait kesehatan, lingkungan, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya serta memandu dalam pembuatan keputusan kritical dan bertanggung jawab terhadap kesehatan dan pendidikan mereka.

Berdasarkan pemaparan tersebut disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat literasi informasi yaitu mengetahui cara menemukan informasi yang relevan, menyiasati informasi yang relevan dengan kebutuhan, membantu individu

memiliki referensi yang banyak guna menjadikanya sebagai basis pengetahuan baru hingga pada tahap menggunakan informasi tersebut secara baik dan efisien.

c. Keterampilan Literasi Informasi

The American Library Association (ALA) dalam Afifah (2015) mendefinisikan literasi informasi sebagai istilah yang diterapkan terhadap keterampilan-keterampilan informasi untuk memecahkan masalah, dengan memiliki keterampilan literasi informasi maka seorang individu mampu:

- (1) Mendefinisikan kebutuhan informasi, yaitu kemampuan mengetahui bahwa pengetahuan yang dimiliki tentang sesuatu subyek tertentu tidak mencukupi dan sadar bahwa di sekeliling banyak sumber-sumber yang tersedia dan dapat dimanfaatkan untuk memecahkan berbagai permasalahan;
- (2) menetapkan strategi pencarian, yaitu mengorganisir data yang saat ini telah diketahuinya ke dalam beberapa kategori atau subjek, mengidentifikasi sumber-sumber yang berpotensi tentang bahan tambahan terhadap kategori-kategori atau subjek yang menentukan kriteria-kriteria yang potensial, kemutakhiran bentuk, format dan sebagainya;
- (3) mengumpulkan sumber-sumber, yaitu kemampuan seseorang dalam melakukan proses pengumpulan berbagai sumber yang diperlukan;
- (4) menilai dan memahami informasi, kemampuan dalam menyaring dan meneliti kata kunci topik terkait, mengidentifikasi kesalahan, pandangan, beberapa keberpihakan (bias), dan memperjelas kembali pertanyaan untuk pencarian informasi yang dibutuhkan;
- (5) menerjemahkan informasi melibatkan analisa, sintesa, evaluasi, dan pengorganisasian data terseleksi;
- (6) mengkomunikasikan informasi;
- (7) mengevaluasi produk proses.

Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa keterampilan literasi informasi memungkinkan individu mengumpulkan informasi yang relevan dengan kebutuhan secara sistematis, meliputi tahap awal seperti merumuskan kata kunci untuk memulai penelusuran, mengevaluasi informasi yang diperoleh secara kritis dan efisien hingga pada tahap menggunakan informasi

sekaligus menentukan sejauh mana baiknya data yang diperoleh memenuhi apa yang menjadi tujuan dari suatu penelitian.

d. Peran Literasi Informasi

Melani (2016) menjelaskan peran literasi informasi di kalangan masyarakat umum, antara lain: (1) bidang sains. Dalam bidang ini literasi informasi dapat dimanfaatkan dalam pengolahan informasi cuaca, misalnya prediksi hujan. Dengan manfaat ini masyarakat dapat mengantisipasi kondisi tersebut. Selain peramalan cuaca manfaat lainnya yaitu dapat meluncurkan satelit yang bisa dipantau dari bumi; (2) bidang teknik atau rekayasa. Manfaat aplikasi pada bidang ini berperan menyampaikan cara menciptakan aplikasi yang bisa digunakan untuk menggambar, merancang pola bagi arsitek, dan lain-lain. Contoh dari aplikasi ini yaitu, *Auto Cad*, *Corell Draw*, *Ms Project*; (3) bidang ekonomi atau bisnis. Pemanfaatan teknologi informasi bagi para pelaku ekonomi yaitu melalui *e-commerce*, dengan *e-commerce* pemilik usaha dapat mempublikasikan usahanya melalui internet. Seperti misalnya informasi mengenai spesifikasi dan harga produk yang dijual serta transaksi penjualannya; (4) bidang administrasi umum. Dengan kemajuan literasi informasi, kegiatan yang tadinya dikerjakan secara manual sudah bisa dikerjakan dengan memanfaatkan teknologi seperti komputer yang tentunya lebih bisa menghemat waktu dan biaya serta kegiatannya lebih efektif; (5) bidang pendidikan. Peran literasi informasi di bidang ini sangat penting, karena dengan pendidikan literasi informasi yang baik, pengolahan informasi bisa lebih efektif dan memudahkan para pelajar mendapatkan tambahan atau mengembangkan materi yang dipelajarinya. Selain itu dapat membentuk

generasi yang melek informasi; (6) bidang pemerintahan. Salah satu yang dilakukan pemerintah adalah dengan pembuatan *web* atau situs pemerintahan akan memudahkan masyarakat luas mengetahui informasi mengenai pemerintahan. Misal kinerja, program maupun kebijakan baru yang berkaitan dengan instansi pemerintah; (7) bidang kesehatan. Salah satu peran literasi informasi di bidang kesehatan seperti berjalannya penyuluhan mengenai menjaga kesehatan, dan bertukar informasi penting di kalangan medis mengenai suatu pengobatan; (8) bidang industri atau manufaktur. Pekerjaan mesin-mesin dengan sistem terkomputerisasi sekarang ini sudah banyak dipakai oleh perusahaan manufaktur, dimana dengan literasi, para pekerja di bidang ini dapat lebih mengoptimalkan pekerjaan mereka; (9) bidang transportasi. GPS merupakan salah satu bentuk peran literasi informasi, dengan dipasangnya GPS di mobil para pengendara mobil dapat dengan mudah menentukan lokasi yang dituju; (10) bidang pertahanan dan keamanan. Keamanan dapat dideteksi dengan pemasangan radar yang akan memantau perlintasan luar yang masuk baik melalui darat, air, maupun laut. Para tentara atau petugas keamanan belajar banyak mengenai pengolahan informasi agar dapat melaksanakan tugas dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi informasi berperan dalam berbagai bidang, yang dengannya mampu mempermudah pekerjaan dan kegiatan yang dilakukan dapat dilakukan secara efektif dan efisien sehingga memungkinkan seseorang menjadi melek informasi.

e. Keutamaan Literasi Informasi

Pattah (2014) menguraikan bahwa kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang telah membawa perubahan drastis dalam unsur pengadaan, organisasi, manajemen serta penyebarluasan informasi, disamping selalu mempermudah proses temu kembali informasi, terkadang bahkan mempersulit proses penelusuran. Di sisi lain, bagi beberapa pengguna berinteraksi langsung dengan sistem informasi merupakan hal yang rumit, disebabkan arus informasi yang jumlahnya kian meningkat serta kualitas informasi yang tidak jelas yang sampai kepada pengguna, hal tersebut berkaitan erat dengan perubahan sikap dan kemampuan pengguna menelusuri serta menggunakan informasi yang dibutuhkannya.

Orang juga mulai mempertanyakan keabsahan atau keaslian, validitas dan reliabilitas informasi yang diperolehnya. Untuk membuat temu kembali informasi menjadi efektif dan jelas, kemampuan untuk mendapatkan dan mengelola informasi (*information skill*) sangat krusial dan diperlukan agar menjadi seorang individu yang “melek informasi (*information literate*)”

Senada dengan itu, menurut Melani (2016) konsep literasi informasi dan peranan pentingnya dalam pembelajaran formal telah menjadi kajian utama, terutama di negara-negara maju seperti Inggris, Amerika Serikat, dan Australia. *Concern* mereka terhadap hal tersebut disebabkan adanya ledakan informasi (*information explosion*) di samping kemampuan dalam menyimpan dan menyebarkan informasi. Akibatnya, informasi yang tersedia begitu banyak, baik sumbernya maupun formatnya. Keadaan ini akan mempersulit pengguna

informasi bila ia tidak memiliki *skill* yang cukup sebagaimana orang yang *information literate* miliki. *Skill* itu akan membantu pengguna informasi untuk memilih informasi yang lebih spesifik dan pas dengan kebutuhannya.

Lebih lanjut, Melani (2016) memaparkan dibutuhkan pula kemampuan untuk melakukan evaluasi akan keotentikan, kesahihan (validitas), dan reliabilitas dari informasi yang didapatkan. Kondisi tersebut mendorong sejumlah kalangan memberikan komentar terhadap pentingnya seseorang memahami hakikat dan tujuan literasi informasi di dalam kehidupan setiap individu. Literasi informasi dianggap sebagai keterampilan penting dan utama dalam menyelesaikan berbagai masalah atau dikenal dengan istilah *problem solving and decision making skills*. Kemampuan ini teramat sangat diperlukan dan menjadi salah satu kebutuhan dasar agar dapat tetap *survive* di era informasi seperti sekarang ini.

4. Standar Literasi Informasi ACRL

Dikatakan seseorang sebagai *information literate people* jika sudah memenuhi standar literasi informasi yang ditentukan. Standar literasi informasi yang dibuat oleh *Association of College and Research Libraries* (ACRL) membuat kerangka untuk menilai kemampuan literasi individu, kerangka ini garis besar proses dimana mahasiswa, pustakawan dan staf lain dapat menentukan indikator tertentu untuk mengetahui apakah seorang mahasiswa dikatakan memiliki kemampuan literasi informasi Syahrir (2013).

Lebih lanjut, Syahrir (2013) mengatakan bahwa kemampuan literasi informasi sangat berguna bagi mahasiswa karena dapat dijadikan kerangka pikiran, dikala mahasiswa berinteraksi dengan informasi yang berbeda-beda.

Kemampuan ini bisa jadi bekal mahasiswa lebih peka dalam mengembangkan pola pikir dalam sistem pembelajaran serta mahasiswa mengetahui tindakan yang diperlukan untuk mengumpulkan, menganalisis dan menggunakan informasi.

Association of College and Research Libraries (ARCL) adalah divisi terbesar dari *American Library Association* (ALA) yang memiliki anggota 11.000 pustakawan perguruan tinggi (20% dari total keanggotaan ALA) untuk mengembangkan jasa dan produk yang dapat membantu para pustakawan dalam belajar, berinovasi, dan memimpin dalam komunitas akademik.

Divisi ini didirikan pada tahun 1940 dan berkomitmen untuk memajukan pembelajaran dan akademik. Salah satu produknya adalah membuat standar kompetensi literasi informasi untuk perguruan tinggi. Standar-standar ini ditinjau oleh Komite Standar ACRL dan disetujui oleh Dewan Direksi Asosiasi Perguruan Tinggi dan Riset Perpustakaan (ACRL) pada tanggal 18 Januari 2000, melalui pertemuan *American Library Association* di San Antonio, Texas. Standar ini juga didukung oleh Asosiasi Pendidikan Tinggi Amerika (Oktober 1999) dan Dewan Independen Perguruan Tinggi (Februari 2004).

ACRL telah mengeluarkan lima standar kompetensi literasi informasi dalam dunia perguruan tinggi dan kelima standar tersebut memiliki 19 indikator. Standar literasi ini berisi daftar sejumlah kemampuan yang digunakan dalam menentukan kemampuan seseorang dalam memahami informasi. Dalam standar ini terdapat cara bagaimana mahasiswa dapat berinteraksi dengan informasi. Setiap standar memiliki beberapa indikator kemampuan dan hasil pembelajaran,

dengan demikian standar ini dapat mengukur kemampuan literasi seseorang (Muntashir, 2016).

Dikutip dari Muntashir (2016), standar kompetensi literasi informasi ACRL tersebut yaitu meliputi:

a. Standar 1: Mahasiswa melek informasi menentukan jenis dan batas informasi yang dibutuhkan.

Standar pertama terdiri atas empat indikator yaitu *pertama*, mendefinisikan dan mengartikulasikan kebutuhan informasi. Pada indikator pertama, mahasiswa yang literat berdiskusi dengan ahli, diskusi kelompok, dan diskusi elektronik untuk mengidentifikasi topik penelitian, atau informasi lain yang dibutuhkan; mengembangkan dan merumuskan pertanyaan berdasarkan kebutuhan informasi; menggali sumber informasi umum untuk meningkatkan keakraban dengan topik; mendefinisikan atau memodifikasi informasi yang dibutuhkan untuk mencapai fokus; mengidentifikasi konsep kata kunci dan istilah yang menggambarkan kebutuhan informasi.

Kedua, mengidentifikasi berbagai jenis dan format sumber potensial untuk informasi. Mahasiswa yang literat mengidentifikasi nilai dan perbedaan sumber daya potensial dalam berbagai format; membuat daftar karakteristik sumber primer, sekunder dan tersier serta mencari contoh koleksi dari disiplin yang berbeda. *Ketiga*, mempertimbangkan nilai dan manfaat dari informasi yang diperoleh. Mahasiswa yang literat menentukan ketersediaan informasi yang dibutuhkan dan membuat keputusan memperluas proses pencarian informasi di luar sumber yang ada; mengunduh data dari sebuah lembaga atau perusahaan

dengan bahasa sistem berbeda, kemudian dapat mengkonversi data dalam bentuk yang dipahami.

Keempat, mengevaluasi kembali jenis dan batas informasi yang dibutuhkan. Mahasiswa yang literat mengulas kebutuhan informasi awal untuk memperjelas, merevisi dan memperbaiki pertanyaan berdasarkan pada jumlah informasi yang ditemukan (atau tidak ditemukan); memilih sumber terbaik dari informasi yang tersedia, seperti kemutakhiran.

Secara umum kompetensi pada standar pertama menuntut setiap orang untuk mampu menjawab pertanyaan; (1) Apa informasi yang dibutuhkan? (2) Apa jenis informasi yang dibutuhkan? (3) Berapa banyak informasi yang dibutuhkan?. Untuk menjawab pertanyaan seperti ini seseorang banyak mengalami kendala, terutama jika dihadapkan pada masalah atau topik yang asing bagi mereka.

b. Standar 2: Mahasiswa melek informasi mengakses informasi yang dibutuhkan dengan efektif dan efisien.

Standar kedua terdiri atas lima indikator yaitu *pertama*, memilih metode penelitian yang paling tepat atau sistem penelusuran informasi yang paling sesuai untuk mengakses informasi yang dibutuhkan. Mahasiswa yang literat mencari topik yang sama di berbagai sumber *online* yang berbeda dan membandingkan hasil temuan; memilih pendekatan yang efisien dan efektif untuk mengakses informasi yang dibutuhkan dari sistem temu kembali informasi. *Kedua*, membuat dan menerapkan strategi disain pencarian secara efektif. Mahasiswa yang literat mengidentifikasi kata kunci, sinonim dan istilah terkait informasi yang dibutuhkan; mengimplementasikan strategi pencarian di berbagai sistem pencarian

informasi dengan menggunakan berbagai mesin pencari, dengan bahasa perintah, protokol, dan parameter pencarian yang berbeda.

Ketiga, menelusuri informasi dengan menggunakan berbagai metode. Mahasiswa yang literat menggunakan berbagai sistem penelusuran untuk mencari informasi dalam berbagai format; menggunakan skema klasifikasi atau indeks lain untuk menelusur koleksi fisik di perpustakaan jika sistem *online* tidak berjalan dengan baik atau tidak bisa diakses menggunakan indeks tercetak majalah atau jurnal; menggunakan layanan *online* atau secara pribadi yang tersedia di institusi untuk mengambil informasi yang dibutuhkan.

Keempat, memperbaiki strategi penelusuran jika diperlukan. Mahasiswa yang literat menilai kuantitas, kualitas, dan relevansi dari hasil pencarian untuk melihat relevansi dengan topik permasalahan; mengidentifikasi kesenjangan dalam informasi yang diperoleh dan menentukan apakah harus merevisi strategi pencarian. *Kelima*, mengekstrak, mencatat, dan mengelola informasi dan sumber. Mahasiswa yang literat memilih di antara berbagai teknologi yang paling sesuai untuk tugas penggalian informasi yang dibutuhkan; mencatat semua informasi kutipan yang bersangkutan untuk referensi di masa mendatang.

Secara garis besar standar ini harus mampu menjawab pertanyaan (1) Apa cara terbaik untuk mengumpulkan informasi? (2) Apakah sudah menggunakan istilah yang tepat untuk penelusuran? (3) Dimana sistem penelusuran dan sumber informasi dapat saya peroleh?.

c. Standar 3: Mahasiswa melek informasi mengevaluasi informasi dan sumbernya secara kritis.

Standar ketiga terdiri atas empat indikator yaitu *pertama*, merangkum ide atau gagasan utama yang akan diambil dari informasi yang dikumpulkan. Mahasiswa yang literat menganalisis informasi untuk memahami topik dan mendapatkan gagasan atau ide pokok; menyatakan kembali konsep tekstual dalam kata-kata sendiri dan memilih data yang akurat; mengidentifikasi materi kata demi kata kemudian dapat dengan tepat untuk dikutip.

Kedua, mengartikulasikan dan menerapkan kriteria awal untuk mengevaluasi baik informasi dan sumber. Mahasiswa yang literat memeriksa dan membandingkan informasi dari sumber untuk mengevaluasi reliabilitas, validitas, akurasi, wewenang, ketepatan waktu, dan sudut pandang atau bias. *Ketiga*, menyatukan ide atau gagasan utama untuk membangun konsep-konsep baru. Mahasiswa yang literat menjelaskan keterkaitan antara konsep satu dengan yang lain pada berbagai sumber. *Keempat*, memvalidasi pemahaman dan interpretasi informasi melalui wacana dengan individu lainnya, ahli subjek, atau praktisi. Mahasiswa yang literat mendiskusikan dengan teman sejawat; berkonsultasi langsung dengan ahli.

Dari standar ini ada beberapa pertanyaan inti untuk dijawab berkaitan dengan evaluasi dan menggabungkan informasi menjadi sebuah nilai baru, yaitu: (1) Apakah informasi dari sumber ini kredibel? (2) Apakah ada intepretasi lain atau sudut pandang? (3) Bagaimana informasi baru mengubah apa yang saya ketahui?

d. Standar 4: Mahasiswa melek informasi menggunakan informasi secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu.

Standar keempat terdiri atas tiga indikator yaitu *pertama*, menggunakan informasi baru dan sebelumnya untuk perencanaan dan penciptaan hasil karya atau kinerja. Mahasiswa yang literat mengintegrasikan informasi lama dan baru, memasukan kutipan dan parafrase untuk mendukung hasil kerja, seperti memasukkan kutipan langsung dan tidak langsung. *Kedua*, merevisi proses pengembangan hasil karya atau kinerja. Mahasiswa yang literat mengelola catatan harian dari kegiatan yang berkaitan dengan pencarian informasi, evaluasi dan proses pengkomunikasian, seperti menyimpan segala aktifitas/*history* dalam proses pencarian informasi termasuk strategi penelusuran. *Ketiga*, mengkomunikasikan hasil karya atau kinerja secara efektif kepada orang lain.

e. Standar 5: Mahasiswa melek informasi memahami berbagai masalah ekonomi, hukum dan sosial seputar penggunaan informasi serta akses dan menggunakan informasi secara etis dan legal.

Standar kelima terdiri atas tiga indikator yaitu *pertama*, memahami persoalan isu-isu budaya, etika, hukum, dan sosial-ekonomi di lingkup informasi dan teknologi informasi. Mahasiswa yang literat menunjukkan pemahaman tentang kekayaan intelektual, hak cipta, dan penggunaan wajar materi ber-hak cipta, seperti menggunakan dan menyebarkan informasi tanpa melanggar hak cipta.

Kedua, mengikuti atau mematuhi hukum, peraturan, kebijakan institusi dan etika yang berkaitan dengan akses dan penggunaan sumber daya informasi.

Mahasiswa yang literat mengikuti kebijakan institusional pada akses ke sumber daya informasi; memperoleh, menyimpan, dan menyebarluaskan teks, data, gambar, atau suara secara legal; menghindari tindakan yang melanggar dan indikasi plagiat. *Ketiga*, menyatakan penggunaan sumber informasi dengan cara membuat sumber informasi secara tepat dan daftar pustaka.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan terhadap hasil-hasil penulisan terdahulu, ditemukan tiga penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya yaitu, Ganggi. (2013). *Evaluasi Berbasis Empowering 8 Terhadap Tingkat Literasi Informasi Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2010/2011*. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat literasi informasi mahasiswa pendidikan guru madrasah ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi informasi mahasiswa tergolong kategori baik.

Penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan Ganggi. Perbedaan tersebut terletak pada objek dan model literasi informasi. Objek penelitian Ganggi adalah mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan model literasi informasi yang digunakan *The Empowering 8*. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti objeknya adalah mahasiswa Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang dan menggunakan standar literasi informasi ACRL

sebagai acuan. Terdapat persamaan penelitian meliputi fokus kajian, yaitu literasi informasi.

Latifah. (2016). *Kemampuan Literasi Informasi Siswa Sekolah Menengah Atas Kolese Loyola Semarang Ditinjau dari Prestasi Belajar*. Penelitian dilakukan untuk mengetahui kemampuan literasi informasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh prestasi akademik di SMA Kolese Loyola Semarang sudah memiliki kemampuan literasi informasi yang baik dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.

Penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan Latifah. Perbedaan tersebut terletak pada objek dan standar literasi informasi yang digunakan. Objek penelitian Ema Efiyati Latifah adalah siswa SMA Kolese Loyola Semarang dan standar literasi informasi yang digunakan ialah *American Association of School Librarians* (AASL). Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti objeknya adalah mahasiswa Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang dan menggunakan standar literasi informasi ACRL sebagai acuan. Terdapat persamaan penelitian meliputi fokus kajian, yaitu literasi informasi.

Hawa. (2018). *Evaluasi Tingkat Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Bima Menggunakan Standar The Big 6 Model (Studi Kasus Asrama Pelajar Mahasiswa Bima – Yogyakarta “Sultan Abdul Kahir”)*. Adapun jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dilakukan terhadap total 50 orang populasi dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa secara keseluruhan literasi informasi mahasiswa Bima berkategori sangat baik.

Penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan Hawa. Perbedaan tersebut terletak pada objek dan model literasi informasi. Objek penelitian Hawa adalah mahasiswa Bima dan model literasi informasi yang digunakan *The Big 6*. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti objeknya adalah mahasiswa Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang dan menggunakan standar literasi informasi ACRL sebagai acuan. Terdapat persamaan penelitian meliputi fokus kajian, yaitu literasi informasi.

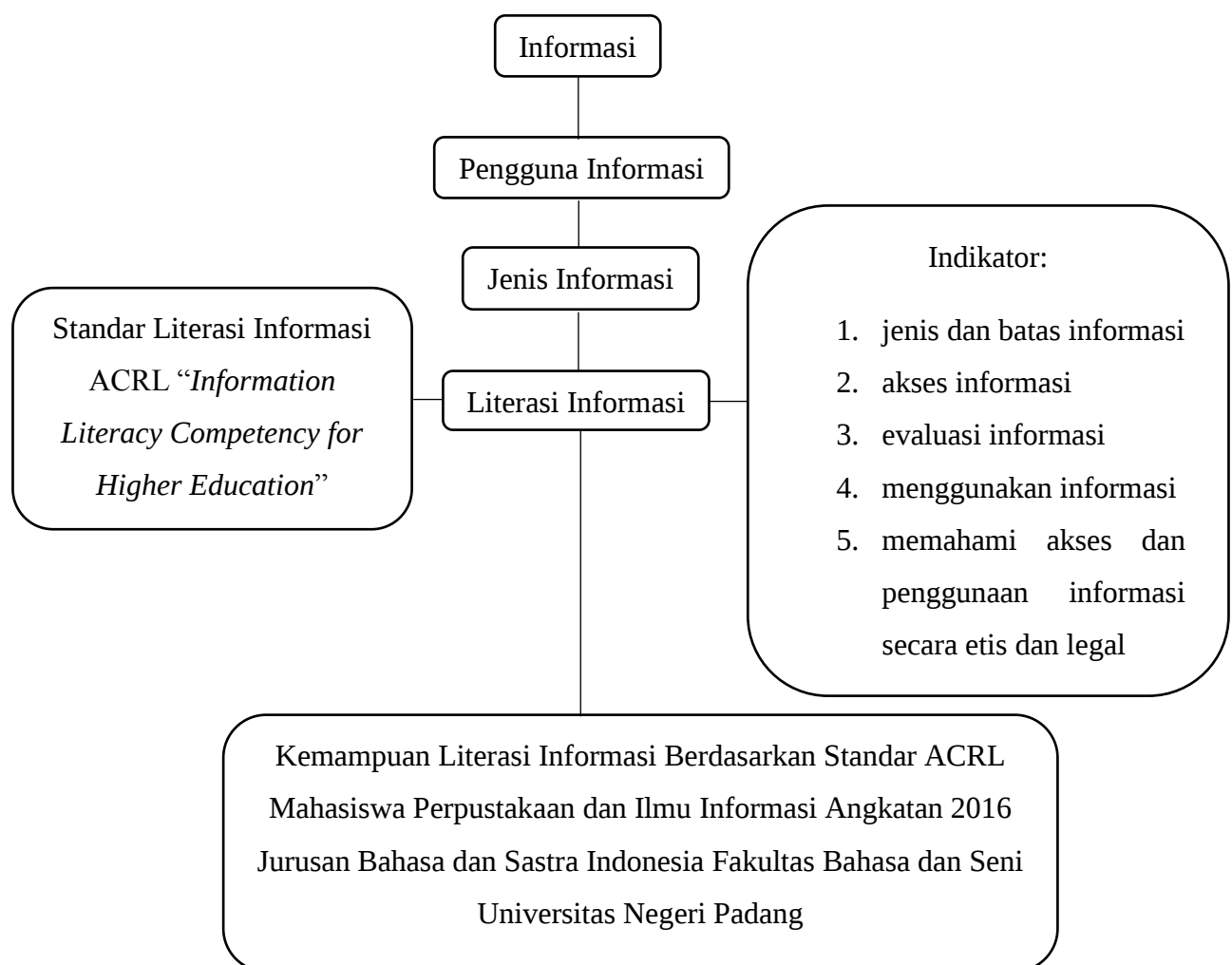
C. Kerangka Konseptual

Kemampuan literasi informasi merupakan sekumpulan keterampilan mulai dari merumuskan, menelusuri informasi, menggunakan informasi, mengolah dan menganalisis informasi yang dikumpulkan, menjadikannya pengetahuan baru, mengevaluasi kembali hingga mengaplikasikannya ke dalam sebuah karya tulis. Literasi bukan sekedar kemampuan membaca, namun kemampuan untuk memahami konsep bacaan dengan melakukan analisa berdasarkan informasi yang diperoleh dan dibutuhkan.

Seseorang dikatakan literat apabila memiliki kompetensi literasi yang baik dan memiliki daya analisa dari suatu konteks informasi. Mahasiswa Perpustakaan dan Ilmu Informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi dan pembelajaran melakukan pencarian dan penelusuran informasi, yang artinya berinteraksi dengan banyak informasi untuk mencari literatur yang relevan dengan kebutuhan

informasinya. Tiap mahasiswa memiliki tingkat kemampuan literasi yang berbeda-beda dalam mengakses informasi.

Untuk mengetahui kemampuan literasi informasi tersebut digunakan standar literasi yang dibuat oleh *Association of College and Research Libraries* (ACRL). Standar ini berisi daftar sejumlah kemampuan yang digunakan dalam menentukan kemampuan seseorang dalam memahami informasi. Sesuai dengan uraian tersebut, kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, dalam aspek menentukan jenis dan batas informasi yang dibutuhkan, kemampuan yang dimiliki mahasiswa tergolong “Baik” dengan skor rata-rata jawaban 3,04375 yang berada pada skala interval (2,52-3,27), aspek tersebut meliputi merumuskan informasi, membuat batasan informasi, menelusuri berbagai jenis dan format sumber potensial, mempertimbangkan nilai informasi, mengevaluasi kembali jenis dan batas informasi.

Kedua, dalam aspek mengakses informasi yang dibutuhkan dengan efektif dan efisien, kemampuan yang dimiliki mahasiswa tergolong “Baik” dengan skor rata-rata jawaban 2,91875 yang berada pada skala interval (2,52-3,27), aspek tersebut meliputi menggunakan berbagai strategi penelusuran, dalam menggunakan strategi penelusuran informasi seperti *boolean* (AND, OR dan NOT), penelusuran dengan kata kunci, penggunaan tanda (“), bertanya pada pustakawan ketika kesulitan, tidak hanya terfokus pada satu metode penelusuran, memperbaiki kembali strategi penelusuran.

Ketiga, dalam aspek mengevaluasi informasi dan sumbernya secara kritis, kemampuan yang dimiliki mahasiswa tergolong “Baik” dengan skor rata-rata jawaban 2,94375 yang berada pada skala interval (2,52-3,27), aspek-aspek tersebut meliputi mengetahui subjek dari sebuah dokumen, mengevaluasi isi dokumen (informasi), mengolah informasi, menilai kredibilitas informasi, mengevaluasi pemahaman dan interpretasi.

Keempat, dalam aspek menggunakan informasi secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu, kemampuan yang dimiliki mahasiswa tergolong “Baik” dengan skor rata-rata jawaban 2,8125 yang berada pada skala interval (2,52-3,27), aspek-aspek tersebut meliputi mengintegrasikan informasi, mengkombinasikan informasi, menyimpan informasi, mengkomunikasikan karya tulis. *Kelima*, dalam aspek memahami berbagai masalah ekonomi, hukum dan sosial seputar penggunaan informasi serta akses dan menggunakan informasi secara etis dan legal, kemampuan yang dimiliki mahasiswa tergolong “Baik” dengan skor rata-rata jawaban 3,21875 yang berada pada skala interval (2,52-3,27), aspek-aspek tersebut meliputi mencantumkan nama pengarang, memahami mengenai masalah hak cipta, menghindari mengakses sumber informasi ilegal atau bajakan, mengikuti kebijakan institusional.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, penulis mengajukan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait dalam penelitian ini, yaitu: *Pertama*, diharapkan kepada mahasiswa Perpustakaan dan Ilmu Informasi angkatan 2016 Universitas Negeri Padang yang menjadi objek penelitian ini, membekali dirinya dengan kemampuan literasi informasi yang mumpuni melalui eksplorasi informasi, kegiatan seminar berkaitan literasi informasi, menciptakan karya yang mendukung terciptanya literasi informasi baik di bidang ilmu perpustakaan maupun bidang lain secara bertanggungjawab.

Kedua, diharapkan kepada pihak institusi dalam hal ini Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang memberikan

motivasi dan dukungan dalam meningkatkan kualitas dan kemampuan diri mahasiswa melalui program pembelajaran khususnya terkait literasi informasi agar kemampuan literasi informasi mahasiswa dapat berkembang dengan baik dan menjadi pribadi yang bertanggungjawab terhadap ilmu dan informasi yang diperoleh dan menularkan perilaku literasi informasi ke lingkungannya.